

Identifikasi Pariwisata di Kecamatan Medan Pusat Kota dan Usulan Pengembangannya dalam Lingkup Arsitektur

Joanda Michael Ginting¹, Ricky Alfredo Situmorang², Dara Wisdianti^{3*}

¹Universitas Pembangunan Panca Budi, Joandamichael420@gmail.com

²Universitas Pembangunan Panca Budi, ricky.a.situmorang.7@gmail.com

³Universitas Pembangunan Panca Budi, darawisdianti@dosen.pancabudi.ac.id

*Korespondensi email: darawisdianti@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract: PLN City Forest and Beringin Park are green open spaces that hold significant potential as public areas for the community of Medan City. However, their utilization remains suboptimal; PLN City Forest is relatively less popular than Beringin Park, and several existing facilities in Beringin Park have deteriorated, requiring immediate revitalization. This study aims to redesign and integrate the two parks to enhance accessibility and expand public recreational areas. The research employs a descriptive qualitative method, utilizing field observations and literature reviews for data collection. The proposed design integrates the two zones through the construction of an inter-park connecting bridge. Furthermore, the redesign encompasses the revitalization of the ± 3 -hectare existing site alongside the introduction of new amenities. These include Cafe Mori (featuring both indoor and outdoor seating), a reading pavilion, public reading lounges, and the installation of outdoor book stations at various strategic locations. Through this spatial integration and facility enhancement, both parks are expected to function more optimally, inclusively, and comfortably for all visitors.

Keywords: park, tourism, recreation, facilities, visitors

Abstrak: Taman Hutan Kota PLN dan Taman Beringin merupakan ruang terbuka hijau yang memiliki potensi besar sebagai ruang publik bagi masyarakat Kota Medan. Namun, pemanfaatannya belum optimal; Taman PLN relatif kurang populer dibandingkan Taman Beringin, dan beberapa fasilitas eksisting di Taman Beringin mengalami penurunan fungsi sehingga memerlukan perbaikan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang ulang (redesain) dan mengintegrasikan kedua taman tersebut guna meningkatkan aksesibilitas serta memperluas area rekreasi publik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan serta studi literatur. Hasil perancangan mengusulkan penyatuan kawasan melalui pembangunan jembatan penghubung antar-taman. Selain itu, redesain ini juga mencakup revitalisasi fasilitas eksisting seluas ± 3 hektar dan penambahan fasilitas baru yaitu Kafe Mori (*indoor* dan *outdoor*), gedung taman baca, area baca publik, serta instalasi kotak buku outdoor di berbagai titik strategis. Melalui integrasi dan penambahan fasilitas ini, kedua taman diharapkan dapat berfungsi lebih optimal, inklusif, dan nyaman bagi para pengunjung.

Kata kunci: taman, pariwisata, rekreasi, fasilitas, pengunjung

PENDAHULUAN

Kebijakan perkotaan yang baik dan sehat ditandai dengan banyaknya masyarakat yang melakukan aktivitas dan interaksi dengan orang lain berada di kawasan ruang terbuka hijau. Namun jika masyarakat takut untuk pergi ke tempat-tempat umum seperti taman, taman kota, dan suka menghabiskan waktunya di mal dan berkendara untuk bersantai, hal-hal tersebut berarti kota tersebut memiliki lingkungan perkotaan yang tidak sehat.

Taman Hutan Kota PLN dan Taman Beringin merupakan dua taman yang terletak di Kota Medan, Sumatera Utara. Kedua taman ini memiliki luas yang cukup besar dan memiliki potensi untuk menjadi ruang publik yang nyaman dan bermanfaat bagi masyarakat.

Peningkatan kinerja taman dapat menjadi stimulan bagi pemerintah dan masyarakat untuk menerima kehadiran taman ini tidak hanya sekedar fungsi ekologisnya sebagai ruang terbuka hijau namun juga sebagai alternatif tujuan rekreasi untuk menghibur masyarakat, bersantai, menikmati dan melepaskan diri dari keramaian. dan hiruk pikuk kota besar. Sehingga kebiasaan dan gaya hidup masyarakat kota besar bisa berubah dari mall menjadi taman kota (Oktavia et al., 2023).

Dibandingkan dengan Taman Hutan Kota Beringin, Taman Hutan Kota PLN kalah populer. Permasalahan tersebut dikarenakan taman tersebut belum dapat memberikan fungsi yang optimal sebagai ruang publik (taman kota) bagi masyarakat, hal ini terlihat dari pintu masuk Taman Hutan Kota (Agustin et al., 2023).

Taman PLN terletak di jalan primer yang lalu lintasnya buruk dan orang yang berkendara ke sana dapat berhenti di pintu masuk. Selain itu dari segi estetika juga kurang menarik perhatian masyarakat untuk mengunjungi taman tersebut, fasilitas yang ada sudah ketinggalan zaman dan belum dapat memberikan kenyamanan bagi penggunaanya, serta yang terpenting adalah taman ini belum dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat (Sohankar, 2024). Disana sering terlihat tunawisma yang tidur di gazebo taman pada siang hari.

Untuk memulihkan dan meningkatkan kualitas fungsi Taman Hutan Kota PLN Medan sebagai ruang terbuka hijau (hutan kota) dan ruang publik (taman kota) dilakukan perancangan ulang pada Taman Hutan Kota PLN dengan menggandeng Taman Beringin agar menjadi taman yang lebih baik dan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian objek wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Pandaleke and Mananeke 2019).

Pengertian daya tarik

Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan (Anggoro & Baskoro, 2023).

Pengertian arsitektur pariwisata

Arsitektur pariwisata adalah desain dan konstruksi bangunan atau struktur yang dibangun dengan tujuan untuk menarik wisatawan. Arsitektur pariwisata mencakup berbagai jenis bangunan seperti hotel, resor, museum, dan tempat ibadah (Bajić & Milošević, 2025).

Pengertian arsitektur berkelanjutan

Sustainable Architecture (Arsitektur Berkelanjutan), adalah sebuah konsep yang mendukung keberlanjutan lingkungan, yaitu konsep mempertahankan sumber daya alam agar bertahan lebih lama, yang dikaitkan dengan umur potensi vital sumber daya alam dan lingkungan ekologis manusia, seperti sistem iklim planet, sistem pertanian, industri, kehutanan, dan tentu saja arsitektur (Haryoko 2017).

METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui proses observasi lapangan dan studi literatur dari jurnal lain dan sumber web. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah teknik analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan secara kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah ada dan telah dikumpulkan oleh orang lain. Data sekunder tersebut diperoleh dari studi literatur dan studi kasus.

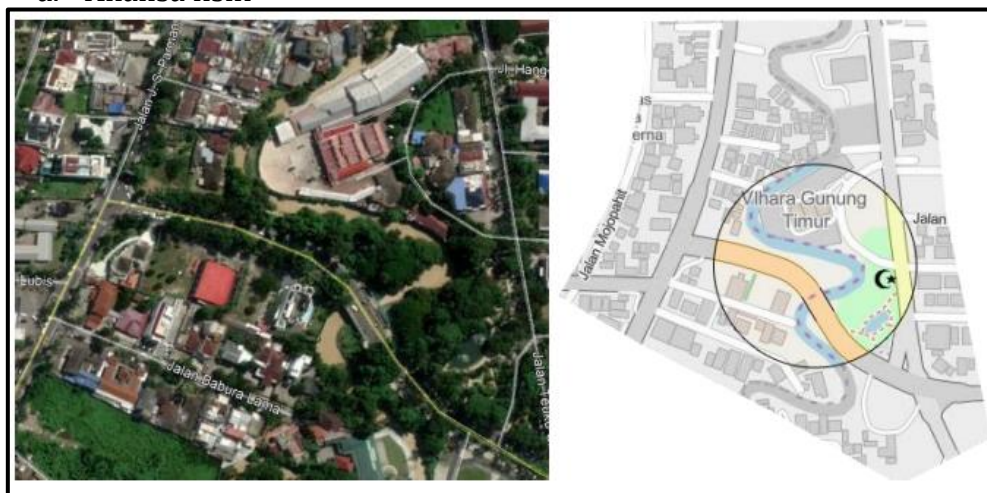
HASIL DAN PEMBAHASAN

Arsitektur Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Suatu tempat pariwisata sudah pasti memiliki sebuah daya tarik yang membuat pengunjung akan mendatangi tempat tersebut. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Suwena and Widyatmaja, 2010).

Arsitektur pariwisata adalah desain dan konstruksi bangunan atau struktur yang dibangun dengan tujuan untuk menarik wisatawan. Arsitektur pariwisata mencakup berbagai jenis bangunan seperti hotel, resor, museum, dan tempat ibadah. Tujuan dari arsitektur pariwisata ialah Penyelenggaraan kepariwisataan tujuannya dapat melestarikan obyek wisata, memberikan lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat dan pendapatan nasional serta mendayagunakan produksi dalam negeri (Moerni, 2023).

a. Analisa fisik



Gambar. 1 Analisa fisik Hutan PLN dan Hutan Beringin

Taman Hutan Kota PLN Medan terletak di antara jalan Sudirman dan Sungai Deli. Hanya ada satu cara untuk mencapai taman yaitu melalui trotoar jalan Sudirman dan kemudian sampai di pintu masuk utama yang terletak di area selatan taman. Biasanya pintu masuknya terkunci, tetapi area taman tetap dapat diakses melalui celah antara pintu masuk dan pagar tanaman.

Pada taman ini terdapat *jogging track* yang menjadi pola sirkulasi bagi pengguna taman ini. Tanpa disadari, pengguna akan digiring untuk mengelilingi taman ini melalui area *jogging track*. Kondisi fisik *jogging track* menggunakan material paving block.

Sirkulasi lainnya terjadi ketika pengguna ingin menjangkau fasilitas lain seperti gazebo dan bangku taman.

Rata-rata tipe vegetasi Taman Hutan Kota PLN Medan adalah pohon-pohon dengan diameter batang pohon yang besar. Vegetasi lain yang ada di taman ini adalah jenis pohon-pohon kecil dan jenis pohon bambu. Vegetasi tersebar di seluruh taman, sehingga kepadatan vegetasi cukup mampu menahan panas terik matahari secara langsung namun masih memiliki penerangan yang cukup. Taman ini memiliki kontur tanah, di beberapa bagian taman terdapat gundukan atau tanah yang tidak rata.



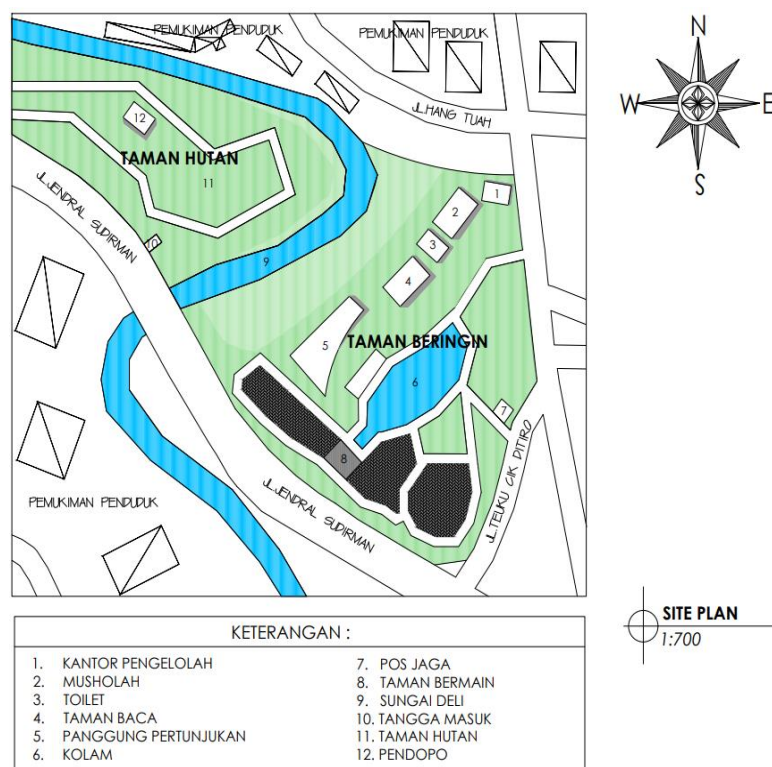
Gambar 2. (1) *Entrance*, (2) *Jogging Track*, (3) *Vegetasi*, (4) *Taman*



Gambar 3. (1) *Entrance*, (2) *Kolam*, (3) *Sirkulasi Paving Block*, (4) *Vegetasi*

Taman Beringin merupakan salah satu taman kota yang terletak di Kota Medan, Sumatra Utara. Taman ini memiliki luas sekitar 3 hektar dan terletak di Jalan Sei Deli. Taman ini memiliki banyak pohon beringin yang berusia tua dan teduh. Taman ini juga memiliki berbagai fasilitas rekreasi seperti taman bermain, lapangan olahraga, dan ruang terbuka hijau. Kondisi fisik Taman Beringin secara umum masih cukup baik. Pohon-pohon beringin yang menjadi ciri khas taman ini masih tumbuh dengan subur, kolam besar di tengah taman, taman baca, toilet, musala, dan kantor pengelola. Namun kondisi fasilitas rekreasi yang beberapa sudah tidak berfungsi dengan baik sehingga ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu:

- Pencahayaan di taman ini masih kurang memadai, terutama pada malam hari. Hal ini menyebabkan taman menjadi kurang aman dan nyaman untuk dikunjungi.
- Beberapa fasilitas di taman ini perlu direnovasi, seperti taman bermain dan lapangan olahraga. Taman bermain perlu dilengkapi dengan peralatan permainan yang lebih modern dan aman. Lapangan olahraga perlu diperbaiki permukaannya agar lebih nyaman untuk digunakan.
- Kebersihan di taman ini perlu ditingkatkan, terutama di area taman bermain dan lapangan olahraga. Selain itu ketersediaan tempat sampah di taman juga perlu diperhatikan.



Gambar 4. Denah eksisting Taman

b. Klasifikasi Pariwisata *redesain* Taman Beringin dan Taman Hutan PLN

• *Pariwisata menurut objeknya*

Berdasarkan penelitian Murdana (2023), teori pariwisata menurut objeknya terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu *cultural tourism*, *recuperational tourism*, *commercial tourism*, *sport tourism*, *political tourism*, *social tourism*, *religion tourism*, dan *marine tourism*. Dari hasil analisis terhadap perencanaan redesain, Taman Beringin dan Taman PLN dapat dikategorikan ke dalam *cultural tourism*. Secara teoretis, jenis pariwisata ini menjadi tujuan wisatawan karena adanya daya tarik khusus pada suatu tempat. Kedua taman ini masuk ke dalam kategori tersebut karena adanya rencana penambahan fasilitas seperti kafe dan restoran yang menawarkan kenyamanan dari pepohonan rindang yang tertata rapi. Selain itu, Taman Beringin juga akan dilengkapi dengan perpustakaan, taman baca, area olahraga, dan tempat bermain yang seluruhnya dirancang untuk memberikan kenyamanan maksimal bagi para pengunjung.

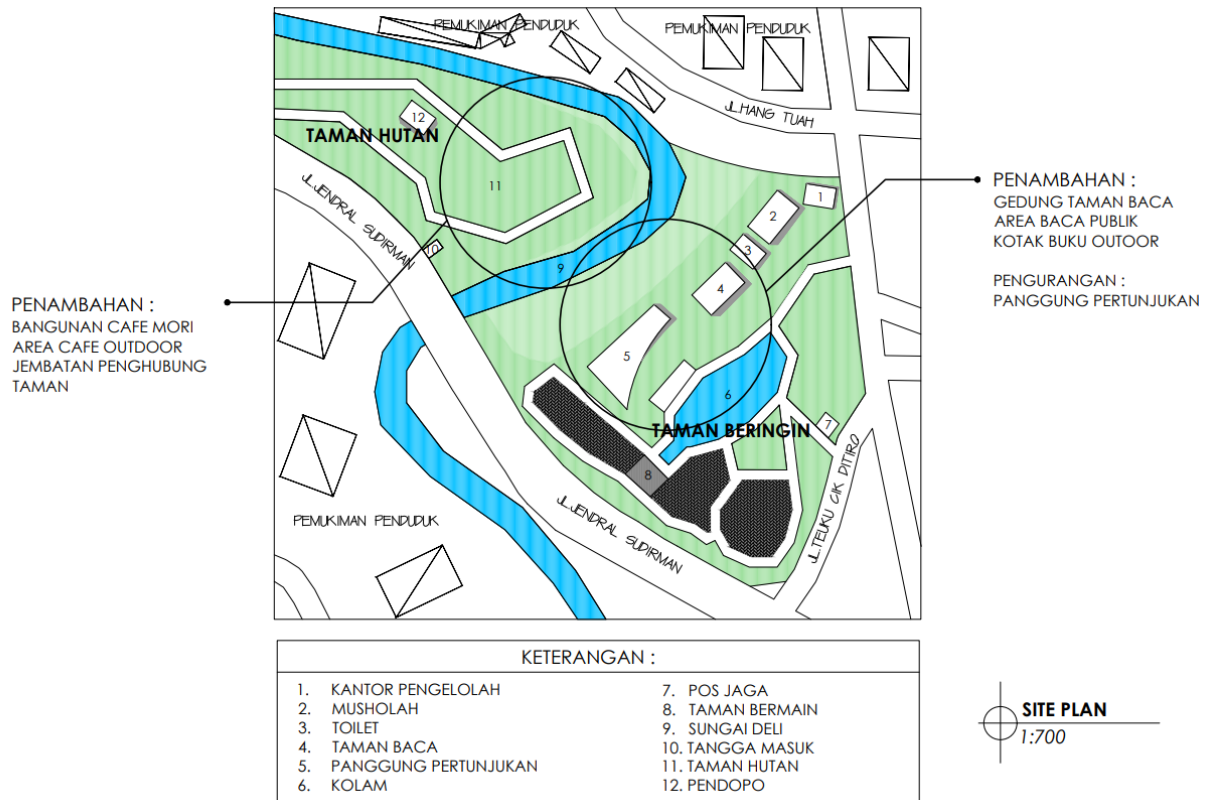
Sementara itu, jika ditinjau dari teori pariwisata menurut alasan atau tujuan perjalanannya, terdapat beberapa klasifikasi seperti *business tourism*, *vacational tourism*, *educational tourism*, *familiarization tourism*, *scientific tourism*, *special mission*, dan *hunting tourism*. Berdasarkan analisis lebih lanjut, perencanaan redesain Taman Beringin dan Taman PLN juga termasuk ke dalam *vacational tourism*. Pada jenis pariwisata ini, wisatawan melakukan perjalanan untuk mengisi waktu luang. Taman Beringin dan Taman PLN masuk ke dalam kategori ini karena para pengunjung yang datang umumnya memiliki waktu luang untuk bersantai serta menikmati berbagai fasilitas dan objek rekreasi yang telah disediakan oleh pengelola.

• *Pariwisata menurut alasan/tujuan perjalanan*

Dalam teori pariwisata berdasarkan tujuan perjalanan, terdapat beberapa klasifikasi seperti *business tourism*, *vacational tourism*, *educational tourism*, *familiarization tourism*, *scientific tourism*, *special mission*, dan *hunting tourism*. Berdasarkan analisis perencanaan redesain, Taman Beringin dan Taman PLN juga termasuk ke dalam kategori *educational tourism*. Klasifikasi ini sangat sesuai karena

Taman Beringin akan dilengkapi dengan perpustakaan sebagai pusat literasi dan pengetahuan bagi pengunjung. Selain itu, tersedia fasilitas penunjang kegiatan membaca seperti taman baca, baik di dalam maupun di luar ruangan (*outdoor*). Untuk memudahkan akses literasi, beberapa lemari buku juga akan ditempatkan di berbagai titik strategis di area taman tersebut.

Usulan dan Pengembangan



Gambar 5. Usulan pengembangan

1. Taman Hutan Kota PLN

Penambahan:

- Bangunan Kafe MORI



Gambar 6. Bangunan Café Mori

- Area Café outdoor



Gambar 7. Area Outdoor café Mori

- Jembatan Penghubung taman



Gambar 8. Jembatan penyebrangan Hutan bringin dan Hutan PLN

2. Taman Beringin

Penambahan:

- Gedung Taman Baca



Gambar 9. Gedung taman Baca

- Area Baca Publik



Gambar 10. Area baca terbuka

- Kotak buku outdoor



Gambar 11. Kotak buku outdoor

Pengurangan:

- Panggung Pertunjukan



Gambar 12. Area panggung

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Taman Beringin dan Taman PLN menyediakan berbagai fasilitas penunjang bagi para pengunjung, seperti area bermain, perpustakaan, area bersantai, taman bunga, kolam ikan, dan gazebo. Seluruh fasilitas ini dirancang untuk memberikan kenyamanan maksimal sehingga pengunjung senantiasa tertarik untuk datang kembali.

Adapun usulan redesain untuk kawasan ini adalah menghubungkan kedua taman yang posisinya saling berdekatan, sekaligus melengkapi fasilitas yang masih kurang. Penggabungan ini bertujuan untuk memudahkan aksesibilitas pengunjung dari satu taman ke taman lainnya dan memperluas area rekreasi. Melalui usulan ini, diharapkan fasilitas taman menjadi lebih memadai dan nyaman, sehingga mampu menarik lebih banyak pengunjung serta meningkatkan popularitas taman tersebut di kalangan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Z., Azzahro, I.A., Fachrudin, M.A. & Sari, L.B., 2023. Peranan taman kota dalam mewujudkan kota berkelanjutan di perkotaan Tulungagung. *Dewantara*, 2(2), pp.51–62.
- Anggoro, D.A. & Baskoro, D.A., 2023. Pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung ke Anjungan. *Global Research on Tourism Development and Advancement*, 5(2), pp.81–106.
- Bajić, S. & Milošević, S., 2025. Contemporary structures in architourism. *Conference on Architecture and Sustainable Building (CASB 2025)*, pp.228–236.
- Haryoko, 2017. *Green Catalyst of Laweyan Apartement dan Pusat Perbelanjaan di Kota Surakarta*. Undergraduate Thesis. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Moerni, S.Y., 2023. Sustainable tourism from architectural perspective: A literature review. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(12).
- Murdana, I.M., 2023. *Pengantar Pariwisata dan Kepariwisata*.
- Oktavia, R.C.D., Siregar, O., Hermawan, R. & Sunarminto, T., 2023. Green open space management strategy for recreation in DKI Jakarta. *Media Konservasi*, 28(2), pp.235–243.
- Pandaleke, C.J. & Mananeke, L., 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(4), pp.5476–5484.
- Sohankar, Z., 2024. Evaluating the safety and aesthetic of a city park (Case study: Sae Park in Tehran). *Entorno Geográfico*, 28, e24013342.
- Suwena, I.K. & Widyatmaja, I.G.N., 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Udayana University Press.